



## JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JMPIS)

E-ISSN : 2716-375X  
P-ISSN : 2716-3768

<https://dinastirev.org/JMPIS>

[dinasti.info@gmail.com](mailto:dinasti.info@gmail.com)

+62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i5>

Received: 15 Juli 2024, Revised: 10 Agustus 2024, Publish: 11 Agustus 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

### Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Siswa Kelas V di SDN Sunter Jaya 03

Qurrotu A'yun<sup>1</sup>, Kusmajid<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia, [ayunqurrotu930@gmail.com](mailto:ayunqurrotu930@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia, [cak\\_kuze@yahoo.com](mailto:cak_kuze@yahoo.com)

Corresponding Author: [ayunqurrotu930@gmail.com](mailto:ayunqurrotu930@gmail.com)

**Abstract:** *The Tiktok application is one of the social media most widely used by elementary school students which raises concerns among parents and teachers, because Tiktok can be accessed anywhere and anytime, and the content displayed is also very diverse. The purpose of this study is to determine how the impact of using Tiktok social media on the behavior of fifth grade students at SDN Sunter Jaya 03. The research method used is descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Interviews were conducted with students, teachers, and parents. data validity is done by source triangulation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study conclude that Tiktok social network has a positive impact, especially as a means of entertainment, as a medium of learning, and adding insight, and also shows negative impacts such as reducing concentration on learning, sleeping late, and speaking disrespectfully to older people. With the existence of Tiktok social media, it greatly affects the behavior of fifth grade students of SDN Sunter Jaya 03.*

**Keyword:** *Impact, Tiktok, Student Behavior.*

**Abstrak:** Aplikasi Tiktok merupakan salah satu media sosial yang paling banyak digunakan siswa sekola dasar yang menimbulkan kekhawatiran di kalangan orang tua dan guru, karena Tiktok ini dapat diakses dimanapun dan kapanpun, dan untuk konten yang ditampilkan juga sangat beragam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak penggunaan sosial media tiktok terhadap perilaku siswa kelas V di SDN Sunter Jaya 03. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada siswa, guru, dan orangtua. keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa jejaring sosial Tiktok memberikan dampak positif khususnya sebagai sarana hiburan, sebagai media pembelajaran, serta menambah wawasan, dan juga terlihat dampak negatif seperti menurunkan konsentrasi belajar, tidur menjadi lebih larut, dan bertutur kata yang tidak sopan kepada orang yang lebih tua. Dengan adanya media sosial Tiktok sangat mempengaruhi perilaku siswa kelas V SDN Sunter Jaya 03.

---

**Kata Kunci:** Dampak, Tiktok, Perilaku Siswa.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang strategis dalam mengembangkan potensi dan kemampuan individu untuk berkontribusi positif dalam masyarakat. UU Nomor 20 tahun 2003 menggambarkan pendidikan sebagai usaha sadar untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan bermasyarakat. Pendidikan tidak lagi terbatas pada lingkup sekolah formal, melainkan melibatkan pembelajaran sepanjang hayat melalui berbagai interaksi sosial dan penggunaan teknologi.

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, media sosial telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini tidak hanya mengubah cara berkomunikasi dan berinteraksi, tetapi juga membuka peluang baru dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. Pengintegrasian media sosial, seperti aplikasi Tiktok, dalam konteks pendidikan memiliki potensi untuk memberikan dampak signifikan pada proses pembelajaran dan perkembangan akademis siswa sekolah dasar.

Anak-anak usia sekolah dasar, yang pada umumnya memiliki ketertarikan tinggi terhadap teknologi, khususnya smartphone dan media sosial, menjadi kelompok yang rentan terdampak terhadap pengaruh langsung dari perkembangan teknologi ini. Seperti yang dikemukakan Otto Soemarwoto (1998:43) menyatakan dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktifitas. Aktifitas tersebut dapat bersifat alamiah baik kimia, fisik maupun biologi dan aktifitas dapat pula dilakukan oleh manusia. Perilaku mereka dalam mengakses dan menggunakan media sosial, termasuk Tiktok, telah menjadi fokus perhatian bagi para peneliti, pendidik, dan orang tua. Hal ini dikarenakan potensi dampaknya terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan perilaku anak-anak pada periode kritis ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana penggunaan Tiktok mempengaruhi perilaku siswa kelas V di SDN Sunter Jaya 03. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi persepsi siswa, guru, dan orang tua terhadap pengaruh Tiktok dalam konteks pendidikan dasar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta wawasan yang berharga bagi para stakeholder pendidikan dalam mengelola penggunaan media sosial di kalangan siswa sekolah dasar, serta merancang pendekatan pendidikan yang tepat guna untuk menghadapi tantangan yang muncul. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan mengangkat judul “Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Siswa Kelas V di SDN Sunter Jaya 03”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami dampak media sosial Tiktok terhadap perilaku siswa kelas V SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara. Metode kualitatif dipilih untuk menggali lebih jauh persepsi, motivasi, dan tindakan siswa, serta peran orang tua dalam mengawasi penggunaan aplikasi TikTok. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik reduksi data untuk menyajikan data yang relevan dengan topik penelitian. Keabsahan data diperiksa melalui teknik triangulasi sumber, yakni membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik triangulasi sumber, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai dampak Tiktok terhadap perilaku siswa dan peran orang tua dalam menawasi penggunaan media sosial tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi tiktok adalah media sosial yang paling digemari dikalangan siswa sekolah yang dapat diakses dan dimainkan menggunakan smartphone. Aplikasi yang didalamnya terdapat bermacam-macam video yang dapat dilihat ini, dijadikan sebagai sarana hiburan. Siswa kelas V di SDN Sunter Jaya 03 yang bermain tiktok rata-rata menghabiskan waktu 2-4 jam sehari untuk membuka dan bermain tiktok. Tiktok digunakan oleh siswa sebagai sarana hiburan setelah belajar dan menjadi rutinitas yang dilakukan ketika pulang sekolah maupun saat di waktu luang. Para siswa melihat konten-konten seperti dance viral, memasak, kuliner, game online, cerita, membuat sesuatu dari barang yang tidak terpakai, dan pelajaran sekolah. Setelah melakukan proses wawancara peneliti menemukan bahwa siswa bermain tiktok dengan jangka waktu yang lama, hal ini akan menimbulkan dampak bagi perilaku siswa kelas V baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

### 1. Dampak Positif Aplikasi Tiktok

#### a. Menimbulkan perasaan gembira

Tiktok telah membawa dampak positif dalam menimbulkan perasaan gembira bagi siswa sekolah dasar melalui berbagai konten. Platform ini menyediakan akses mudah kedalam konten-konten yang lucu, kreatif, dan menghibur yang dapat menghibur siswa dan meningkatkan suasana hati mereka. Video-video pendek yang menampilkan tarian, komedi, atau tantangan lucu seringkali menjadi favorit di kalangan siswa sekolah dasar yang memberikan mereka momen-momen menyenangkan di tengah-tengah rutinitas belajar mereka.

Seperti yang diungkapkan oleh AYP siswa kelas V SDN Sunter Jaya 03 yaitu: "Saya merasa senang ketika bermain tiktok, rasanya tidak bosan" Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa siswa merasakan perasaan gembira ketika bermain tiktok. Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh FA siswa kelas V SDN Sunter Jaya 03 yaitu: "Saya merasa senang dan tidak kesepian saat bermain tiktok". Pendapat yang sama diungkapkan oleh AAP siswa kelas V SDN Sunter Jaya 03 yaitu : "Senang saat bermain tiktok"

Berdasarkan hasil wawancara siswa AYP, FA, dan AAP dapat dinyatakan bahwa dampak positif bermain tiktok adalah dapat menimbulkan perasaan gembira.

#### b. Mendapatkan ilmu pembelajaran

Tiktok memungkinkan guru dan orang tua membuat konten pendidikan yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Dengan menggunakan fitur seperti teks dan suara, mereka dapat membuat video yang mengajarkan keterampilan baru, menjelaskan konsep matematika atau ilmiah, atau bahkan menyampaikan pesan moral dan motivasi. Hal ini memberikan siswa akses terhadap berbagai sumber belajar di luar lingkungan kelas, memperluas pengalaman belajarnya dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan. TikTok juga dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkuat kemampuan kreatif dan komunikasi siswa. Dengan membuat konten video pendek sendiri, siswa dapat mengasah kemampuan mengedit video, berbicara di depan umum, dan berkolaborasi dengan teman-temannya dalam proyek pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh FA siswa kelas V SDN Sunter Jaya 03 yaitu : "selain buat hiburan aku suka lihat konten belajar, kaya rumus-rumus matematika gitu kak" Dari wawancara tersebut diketahui bahwa dari tiktok dapat menemukan pembelajaran seperti menemukan rumus untuk mata pelajaran matematika. Hal yang sama juga diungkapkan oleh AAP siswa kelas V SDN Sunter Jaya 03 yaitu : "Saya jadi lebih semangat dan termotivasi, karna di tiktok ada pembelajaran juga yang saya lihat, kaya bahasa inggris gitu, karna saya suka pelajaran bahasa inggris" Sejalan dengan pendapat Ibu MN selaku wali kelas V SDN Sunter Jaya 03 yang mengungkapkan : "Sebenarnya dampak tiktok ini sangat bermanfaat untuk kegiatan ekstrakurikuler dan proyek akademik ini, apalagi saya pernah menggunakan game setelah anak-anak mau pulang

sekolah untuk kegiatan edukasi konsentrasi gitu, seperti video video tiktok yang guru-guru buat ditiktok itu juga saya lakukan dikelas, dan anak-anak jadi senang gitu, dampaknya juga positif”.

c. Mendapatkan wawasan baru

Aplikasi Tiktok kini berperan dalam memberikan wawasan baru kepada siswa sekolah dasar. Platform ini menyediakan akses mudah ke berbagai konten yang disampaikan dengan cara yang menarik dan relevan bagi mereka. Video pendek tentang sejarah, sains, seni, dan keterampilan lainnya dapat memberikan siswa pengetahuan baru tentang berbagai topik, memperluas pengetahuan dan wawasan mereka melampaui kurikulum sekolah. Selain itu, Tiktok juga memungkinkan siswa terhubung dengan komunitas belajar yang besar dan beragam. Dengan mengikuti akun-akun yang menawarkan konten edukasi dan membahas topik tertentu, siswa dapat berinteraksi dengan siswa lain dan bertukar pikiran. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif di mana siswa dapat belajar satu sama lain, mendiskusikan ide dan berbagi pengetahuan, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan wawasan mereka yang paling luas dan terdalam.

Seperti yang diungkapkan oleh KDM siswa kelas V SDN Sunter Jaya 03 yaitu : “aku jadi banyak tahu cara mengedit video transisi, fashion, skincare gitu”

Selain yang diungkapkan oleh KDM, L siswa kelas V SDN Sunter Jaya 03 juga mengungkapkan : “saya jadi belajar masak-masak, karna saya suka memasak”

Sejalan dengan pendapat Ibu S selaku orang tua siswa dari KDM yang mengungkapkan : “Saya melihatnya sebagai sisi positif ya, karna menambah banyak wawasan anak tentang pelajaran atau diluar pelajaran seperti fashion dan sebagainya”

Sama halnya dengan pendapat Ibu MN selaku wali kelas V SDN Sunter Jaya 03 yang mengungkapkan : “Saya lihat anak-anak punya wawasan juga dari tiktok. Misalnya seperti anak murid saya tau nih, oh negara ini sedang terjadi konflik”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyatakan bahwa dampak positif dari tiktok dapat dirasakan baik dilingkungan rumah maupun dilingkungan sekolah. Untuk dilingkungan rumah siswa dapat merasa terhibur dan gembira untuk menghilangkan rasa bosan diwaktu luangnya dengan melihat konten-konten seperti video lucu, cara mengedit video, tentang skincare, maupun cara memasak yang bisa dilakukan sebagai kegiatan luang yang positif untuk dilakukan dirumah. Selain itu, untuk di lingkungan sekolah, siswa dapat mempelajari rumus-rumus matematika maupun kosakata baru bahasa inggris, serta menambah wawasan seperti sejarah atau kejadian-kejadian yang sedang terjadi di negara lain.

2. Dampak Negatif Tiktok

a. Dapat menurunkan konsentrasi dan minat belajar siswa

Siswa yang aktif bermain tiktok dalam kesehariannya dapat menimbulkan kebiasaan buruk yang akan berdampak pada aktivitas kesehariannya. Tiktok yang dimainkan 2-4 jam setiap harinya sudah menjadi rutinitas. Jika tiktok dimainkan secara berlebihan akan menurunkan konsentrasi dan minat belajar seperti, menjadi malas belajar, maupun mengerjakan tugas sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh L siswa kelas V SDN Sunter Jaya 03, yaitu : “Iya, aku jadi susah konsentrasi dan malas belajar kak, tapi kadang juga bikin termotivasi kalau habis melihat konten nasihat gitu”

Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh KDM siswa kelas V SDN Sunter Jaya 03, yaitu : “Paling kadang jadi males belajar aja si kak”

Sejalan dengan tanggapan Ibu S selaku orang tua L siswa kelas V SDN Sunter Jaya 03 yang mengungkapkan : “negatifnya dia kecanduan tiktok gitu kadang juga jadi bikin malas belajar”

Dari hasil wawancara diatas dapat dinyatakan bahwa bermain tiktok dapat menurunkan konsentrasi dan minat belajar siswa.

b. Perubahan pola tidur

Penggunaan Tiktok secara berlebihan dapat mengubah pola tidur anak. Platform ini menawarkan konten yang menghibur dan seringkali menyulitkan anak-anak untuk berhenti berinteraksi dengan aplikasi, terutama sebelum tidur. Anak-anak yang terbiasa menonton Tiktok hingga larut malam cenderung kesulitan memenuhi jam tidur yang baik.

Selain itu, ketergantungan pada Tiktok dapat menciptakan kebiasaan buruk di mana anak-anak sulit memisahkan diri dari perangkat digital sebelum tidur. Tindakan ini tidak hanya mengganggu pola tidur, tetapi juga dapat mengurangi waktu yang harus mereka habiskan untuk beristirahat dan memulihkan diri, yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental mereka. Jika pola tidur anak sering terganggu karena aktivitas di TikTok, hal ini dapat berdampak buruk pada kesehatan mereka secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh AYP siswa kelas V SDN Sunter Jaya 03, yaitu : “Bisa 5-6jam, habis ngaji gitu sampai malam kelarnya jam2-3 pagi” Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh FA siswa kelas V SDN Sunter Jaya 03, yaitu : “Jadi lebih larut si ka tidurnya, kadang jam 1 pagi tidurnya”

Dari hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa bermain tiktok dapat merubah pola tidur anak menjadi lebih larut.

c. Kurangnya sosialisasi di lingkungan rumah

Tiktok dapat memberikan dampak negatif terhadap aktivitas sosial anak sekolah dasar di lingkungan rumah. Platform ini menawarkan interaksi sosial terbatas, terutama dalam bentuk komunikasi melalui komentar atau pesan instan, yang dapat menggantikan interaksi tatap muka dan mendalam dengan teman sebaya di dunia nyata. Anak-anak yang terlalu sering menggunakan Tiktok lebih cenderung menghabiskan waktunya di depan layar dibandingkan berinteraksi dengan teman atau keluarga, yang merupakan aspek penting dalam mengembangkan keterampilan sosialnya.

Selain itu, konten yang ditampilkan di Tiktok seringkali bersifat konsumeris dan hanya memerlukan sedikit interaksi sosial. Anak-anak mungkin merasa puas mengonsumsi konten tanpa perlu berpartisipasi aktif dalam percakapan atau aktivitas sosial yang lebih bermanfaat. Hal ini dapat menurunkan motivasi mereka untuk mencari pengalaman sosial di luar dunia maya, yang sangat penting untuk pengembangan keterampilan komunikasi, kerjasama dan empati.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh AAP siswa kelas V SDN Sunter Jaya 03, yaitu : “Aku lebih milih main tiktok si ka, daripada main diluar”

Sama halnya dengan pendapat L siswa kelas V SDN Sunter Jaya 03, yaitu :

“Maen tiktok dirumah si kak, kalo diluar panas” Sejalan dengan pendapat AAP dan L, FA yang juga merupakan siswa kelas V SDN Sunter Jaya 03, mengungkapkan : “Lebih milih main tiktok, tapi kadang main sama temen-temen juga sambil main tiktok”.

Dari hasil wawancara diatas dapat dinyatakan bahwa bermain tiktok dapat mengurangi interaksi sosial siswa sekolah dasar di lingkungan rumah yang mana hal tersebut merupakan aspek penting dalam mengembangkan keterampilan sosialnya.

d. Penggunaan gaya bahasa yang tidak sopan

Penggunaan Tiktok dapat mempengaruhi penggunaan gaya bahasa yang tidak sopan pada anak sekolah dasar melalui beberapa cara. Platform ini sering kali menampilkan konten yang mencerminkan budaya populer dan bahasa yang digunakan oleh pengguna lain, termasuk penggunaan frasa atau kata-kata yang mungkin tidak pantas atau kurang sesuai dengan norma sosial yang diinginkan di lingkungan sekolah



dan keluarga. Anak-anak pada usia ini rentan terhadap peniruan dan pengaruh lingkungan, sehingga paparan gaya bahasa yang tidak pantas secara berlebihan dapat mengubah persepsi mereka terhadap apa yang dapat diterima dalam komunikasi sehari-hari.

Selain itu, Tiktok mungkin memperkenalkan anak-anak sekolah dasar pada istilah atau ekspresi yang tidak sepenuhnya mereka pahami secara kontekstual atau etis. Konten yang menjadi viral di Tiktok sering kali berisi humor atau bahasa yang didasarkan pada pemahaman terhadap budaya atau konteks tertentu, yang mungkin tidak sesuai dengan tahap perkembangan atau pemahaman mereka yang sebenarnya. Hal ini dapat membingungkan atau bahkan mengganggu kemampuan anak dalam membedakan situasi yang pantas dan tidak pantas dalam menggunakan bahasa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh SDP siswa kelas V SDN Sunter Jaya 03, yaitu :

“Iya, suka menirukan contohnya gws, sosik, sokap, soken, banyak deh kak”. Sejalan dengan pendapat Ibu MN selaku wali kelas V SDN Sunter Jaya 03 yang mengungkapkan : “Gaya bahasa mereka bisa berubah karena dari tiktok itu saya rasakan dan saya temukan. Untuk murid ke guru pun kadang saya rasakan juga misalnya saat bertemu bukannya mengucap salam tapi malah menggunakan bahasa dari tiktok itu, kan itu bukan sesuatu yang pantas si untuk berbicara ke guru, harusnya si hal yang seperti itunya tidak ditiru”.

Dari hasil wawancara diatas dinyatakan bahwa bermain tiktok dapat dapat mempengaruhi penggunaan gaya bahasa siswa sekolah dasar.

### 3. Peran Orang Tua Siswa Kelas V SDN Sunter Jaya 03

#### a. Memberikan batasan waktu kepada anak dalam bermain Tiktok

Menetapkan batasan waktu merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan orang tua dalam mengatur penggunaan Tiktok oleh anak sekolah dasar. Membatasi waktu yang dihabiskan anak-anak di Tiktok membantu menjaga keseimbangan antara aktivitas online dan offline. Hal ini penting karena anak membutuhkan waktu untuk berinteraksi sosial, bermain di luar rumah, belajar, dan istirahat yang cukup. Orang tua juga harus mempertimbangkan rekomendasi usia minimum dari platform media sosial seperti Tik Tok. Meski Tik Tok menetapkan usia minimal 13 tahun bagi penggunaannya, namun orang tua dapat menyesuaikan batas waktunya berdasarkan kesiapan dan kedewasaan anak. Memahami bahwa anak-anak sekolah dasar masih dalam tahap perkembangan kognitif dan emosional serta menetapkan batasan waktu yang tepat akan membantu mencegah penggunaan media sosial secara berlebihan dan potensi dampak negatif.

Selain itu, orang tua harus menetapkan aturan yang jelas tentang kapan dan di mana Tiktok dapat digunakan. Misalnya, mungkin ada waktu-waktu tertentu setelah mengerjakan pekerjaan rumah atau sebelum tidur, serta tempat-tempat tertentu di rumah yang lebih aman untuk menggunakan perangkat yang tersambung ke Internet. Hal ini membantu menciptakan lingkungan yang terstruktur dan membatasi gangguan dari aktivitas belajar dan bermain lainnya. Menjelaskan pentingnya batasan waktu kepada anak juga merupakan bagian penting dari pendekatan pengasuhan. Dengan mengajari anak-anak tentang manajemen waktu dan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab sejak usia dini, orang tua membantu mereka mengembangkan kebiasaan sehat yang akan berdampak positif dalam jangka panjang. Hal ini juga membantu anak memahami bahwa menggunakan Tiktok merupakan aktivitas yang menyenangkan, namun juga perlu diimbangi dengan aktivitas lain yang penting untuk perkembangannya.

Orang tua juga harus terus memantau dan mengevaluasi bagaimana anak-anak mereka menerapkan dan menghormati batasan waktu ini. Hal ini melibatkan

komunikasi terbuka dengan anak-anak tentang pengalaman mereka menggunakan TikTok dan mendengarkan komentar serta kekhawatiran mereka. Dengan pendekatan terbuka dan berkelanjutan, orang tua dapat menyesuaikan batasan waktu berdasarkan perkembangan anak dan kondisi keluarga secara keseluruhan. Dengan cara ini diharapkan dapat mengatasi kecanduan pada anak yang menggunakan media sosial TikTok.

b. Menanamkan nilai moral dan agama kepada anak

Menanamkan nilai moral dan agama pada anak pengguna Tiktok merupakan tanggung jawab penting bagi orang tua. Dalam menggunakan jejaring sosial, nilai-nilai moral seperti kesopanan, rasa hormat terhadap orang lain, dan tanggung jawab atas tindakan harus ditanamkan. Orang tua dapat memanfaatkan waktu anak-anaknya menggunakan Tiktok untuk mengajari mereka tentang etika online, seperti tidak menyebarkan konten yang membuat kesal atau merugikan orang lain. Selain itu, nilai-nilai keagamaan juga bisa diintegrasikan dalam aktivitas sehari-hari di rumah, termasuk dalam penggunaan media sosial. Orang tua dapat membimbing anaknya dalam menggunakan Tiktok secara bijak dengan mempertimbangkan nilai-nilai agama yang dianutnya, seperti menjaga integritas, menghargai keberagaman, dan menghindari konten yang bertentangan dengan keyakinan keluarga. Penting bagi orang tua untuk menjadi contoh yang baik dalam menerapkan nilai moral dan agama dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam penggunaan media sosial. Anak sekolah dasar cenderung meniru perilaku orang dewasa disekitarnya, sehingga orang tua yang menunjukkan sikap yang baik dan beretika dalam menggunakan media sosial akan menjadi contoh yang baik untuk ditiru oleh anaknya. Orang tua juga dapat memanfaatkan kesempatan saat berinteraksi dengan anak untuk mengaitkan nilai-nilai moral dan agama dengan pengalamannya menggunakan Tiktok. Misalnya, mengajak anak untuk mempertimbangkan bagaimana perilaku online mereka dapat mencerminkan nilai-nilai seperti kejujuran, empati, atau rasa hormat terhadap orang lain. Diskusi ini membantu anak-anak memahami bahwa nilai-nilai tersebut relevan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dunia maya.

Selain itu hal yang tidak kalah penting, orang tua harus memantau konten yang dikonsumsi anak-anak mereka di Tiktok dan memberikan panduan yang jelas tentang konten apa yang selaras dengan nilai-nilai keluarga. Dengan membantu anak-anak memilih konten yang positif dan bermanfaat, orang tua membantu memperkuat nilai-nilai moral dan agama dalam pengalaman online mereka. Dengan pendekatan ini, orang tua berperan penting dalam membantu anak-anak mereka mengembangkan pemahaman yang seimbang dan positif terhadap teknologi modern seperti Tiktok.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka mendapatkan simpulan bahwa tiktok memiliki dampak terhadap perilaku siswa kelas V SDN Sunter Jaya 03. Peneliti menemukan dampak positif dan negatif dari tiktok terhadap perilaku siswa. Adapun dampak positif yang mempengaruhi perilaku siswa yaitu siswa merasakan perasaan gembira ketika dapat bermain tiktok, selain itu dapat membantu siswa untuk mencari dan menemukan hal-hal yang berhubungan pelajaran disekolah, seperti rumus matematika, bahasa inggris, dan lainnya. Selain itu, siswa mendapat banyak wawasan baru diluar pelajaran sekolah seperti keterampilan memasak, membuat sesuatu, keterampilan memasak, fashion, dan tutorial mengedit video yang dapat siswa terapkan saat waktu luang. Sedangkan dampak negatif yang mempengaruhi perilaku siswa adalah siswa lebih memilih menghabiskan waktu untuk bermain tiktok dirumah dibandingkan bermain dengan teman sebayanya diluar rumah. Jika siswa tidak bersosialisasi dengan teman dilingkungannya akan membentuk sikap individualis dalam diri siswa dan dapat mengakibatkan kecanduan yang menurunkan konsentrasi dan

minat belajar siswa, perubahan pola tidur yang tidak sehat. Maka peran orang tua sangat penting terhadap perilaku siswa dengan mengawasi siswa ketika membuka tiktok, memberikan himbauan apa saja yang boleh dan tidak boleh dilihat, serta memberikan batasan waktu dalam menggunakan tiktok.

## REFERENSI

- Agustyn, I. N. (2022). Dampak Media Sosial (Tik-Tok) Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal JPGSD*, 10.
- Andriyani, Y., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2021). Dampak Negatif Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar di Era Globalisasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 175-185.
- Asdiniah, E. N. A., & Lestari, T. (2021). Pengaruh media sosial tiktok terhadap perkembangan prestasi belajar anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1675-1682.
- Buana, T., & Maharani, D. (2020). Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) dan Kreativitas Anak. *Jurnal Inovasi*, 14(1), 1-10.
- Bujuri, D. A., Sari, M., Handayani, T., & Saputra, A. D. (2023). Penggunaan media sosial dalam pembelajaran: analisis dampak penggunaan media Tiktok terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 112-127.
- Efendi, R., & Ningsih, A. R. (2022). Pendidikan Karakter di Sekolah. Penerbit Qiara Media.
- Fitriani, Y. (2021). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA. 5(4), 1006–1013. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i4.609>
- Hosio, JE. 2007. Kebijakan Publik dan Desentralisasi, Laksbang. Yogyakarta
- Hudi, I., Noviola, D. S., & Matang, M. (2022). Globalisasi dan Gadget Dikalangan Anak Usia Dini: Dampak Penggunaan, Peran Orang Tua dan Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14837-14844.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business horizons*, 53(1), 59-68
- KBBI (2014). Kamus Besar Bahasa Indonesia Dampak. (online). Di akses dari <http://kbbi.web.id/main>
- KBBI (2014). Kamus Besar Bahasa Indonesia Konten. (online). Di akses dari <http://kbbi.web.id/main>
- Miles dan Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia
- Moeleong. (2005;157). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remadja Karya, 1989
- Moleong. L. J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong. L. J. (2013). Moleong. Lexy J. 60-78
- Pendidikan, D. A. N. U. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. 2(1), 1–8.
- Pertiwi, W.K (2021) Kompas.com
- Saraswati, S. W. E., Setiawan, D., & Hilyana, F. S. (2021). Dampak Penggunaan Smartphone pada Perilaku Anak Di Desa Muktiharjo Kabupaten Pati. *WASIS?: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 96–102.
- Soemarwoto, O. (1998). Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suswandari, M., Siahaan, K. W. A., Rosanawati, I. M. R., Angganing, P., & Alfhira, N. W. M. (2022). Analisis Penggunaan Tiktok terhadap Perilaku Addicted di Kalangan Usia Sekolah Dasar. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(2), 212-226.



Syifa, L., Setianingsih, E. S., & Sulianto, J. (2019). Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan psikologi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 527-533

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).